PENGARUH PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN DALAM UPAYA PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL ANAK JALANAN DI YAYASAN BANGUN PERTIWI SURABAYA.

Skripsi
Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S-1) Ilmu Tarbiyah

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS: K T-2010 009 K1
No REG : T-2010/K1/009
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

IFFATUN JAMILAH
D03302039

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2010

GADJAHBELANG 8420407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **IFFATUN JAMILAH**

Nim : D03302039

Judul : PENGARUH PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN DALAM UPAYA PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL ANAK JALANAN DI YAYASAN BANGUN PERTIWI SURABAYA.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Februari 2010

Pembimbing,

Drs. Taufik Subty M.Pd.I

NIP.195506041983031015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Iffatun Jamilah ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 24 Februari 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H Nur Hamim M.Ag
NIP 196203121991031002

Ketua,

Drs. Taufik Subty M.Pd.I
NIP 195506041983031015

Sekretaris,

Machfud Bachtiyar M.Pd.I
NIP 197704092008011007

Penguji I,

Dra. Mukhlishah AM, M.Pd.
NIP 196805051994032001

Penguji II,

Dra. Hj. Zumrotul Mukaffa M.Ag
NIP 197010151997032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAKSI

Iffatun Jamilah (2010) : "Pengaruh Pembinaan Mental Keagamaan Dalam Upaya Pembentukan Perilaku Sosial Anak Jalanan Di Yayasan Bangun Pertiwi Surabaya "

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Pembinaan Mental Keagamaan Dalam Upaya Pembentukan Perilaku Sosial Anak Jalanan di Yayasan Bangun Pertiwi Surabaya ", adapun motif dari penulisan skripsi ini adalah adanya motivasi keingintahuan penulis yang tinggi terhadap pengaruh pembinaan mental keagamaan dalam upaya pembentukan perilaku sosial anak jalanan di yayasan tersebut, yang konon katanya merupakan upaya dapat mengefektifkan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penulis berusaha mengadakan penelitian mengenai hal tersebut dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan mental keagamaan yang dilakukan bagi anak jalanan oleh lembaga "Bangun Pertiwi" Surabaya.
2. Bagaimana upaya pembentukan perilaku sosial anak jalanan di lembaga "Bangun Pertiwi" Surabaya.
3. Sejauh mana pengaruh pembinaan mental keagamaan dalam upaya pembentukan perilaku sosial anak jalanan di lembaga "Bangun Pertiwi" Surabaya.

Merujuk pada permasalahan di atas, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Adapun metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumenter, interview dan observasi lapangan serta angket.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pembinaan mental keagamaan dalam upaya pembentukan perilaku social anak anak jalanan di yayasan Bangun Pertiwi Surabaya dengan korelasi yang kuat atau tinggi karena diantara 0,70 – 0, 90.

Berdasarkan data di atas, disarankan anak jalanan yang ingin dapat mengembangkan pembinaan mental keagamaan agar dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga berperilaku di lingkungan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman judul i

Halaman persetujuan pembimbing ii

Halaman pengesahan penguji iii

Halaman persembahan iv

Halaman motto v

Kata pengantar vi

Daftar isi vii

Abstrak ix

Daftar Tabel xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar belakang 1

B. Rumusan masalah 5

C. Tujuan penelitian 5

D. Hipotesis 6

E. Kegunaan penelitian 7

F. Definisi operasional 7

G. Metode penelitian 9

H. Sistematika pembahasan 17

BAB II : LANDASAN TEORI 20

A. Konsep Pembinaan mental keagamaan 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Pembinaan mental keagamaan 20
2. Dasar dan tujuan Pembinaan mental keagamaan 22
3. Materi Pembinaan mental keagamaan.....28
4. Metode Pembinaan mental keagamaan 29
5. Media Pembinaan mental keagamaan 33
B. Tinjauan tentang prilaku sosial 34
1. Pengertian prilaku sosial.....34
2. Bentuk Karakteristik prilaku sosial.....35
3. Faktor yang mempengaruhi prilaku sosial 36
4. Pengertian Anak jalanan 38
5. Sebab-sebab anak di jalanan dan masalahnya 40
6. Pengertian perilaku sosial anak jalanan.....42
7. Prinsip-prinsip anak jalanan 43
C. Tujuan tentang pengaruh pembinaan mental keagamaan terhadap perilaku sosial anak jalanan 43
BAB III : LAPORAN PENELITIAN 46
A. Gambaran umum objek penelitian.....46
1. Sejarah singkat dan letak geografis Yayasan Bangun Pertiwi Surabaya.....46
2. Keadaan Yayasan Bangun Pertiwi Surabaya 47
B. Penyajian data 50
C. Analisa data..... 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PENUTUP 72

DAFTAR PUSTAKA.....xiii

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Data pembina Yayasan Bangun Pertiwi 47

2. Data anak jalanan.....49

3. Data hasil angket pembinaan mental keagamaan.....51

3.1 Apakah anda pernah mengikuti pembinaan.....52

3.2 Apakah anda selalu mengikuti pembinaan 52

3.3 Apakah anda pernah mendapatkan materi tauhid.....53

3.4 Apakah anda merasa senang setelah menerima materi tersebut.....53

3.5 Apakah anda pernah menerima materi ibadah 54

3.6 Apakah anda mempraktekkan setelah menerima materi tersebut 54

3.7 Apakah penjelasan tentang semua materi cukup jelas.....55

3.8 Apa yang dilakukan jika mendapat materi yang kurang jelas 55

3.9 Apakah cara penyampaian pembina sudah baik.....56

3.10 Apakah pembina dalam mengajar selalu tepat waktu 56

4. Data hasil angket prilaku sosial anak jalanan.....57

4.1 Apakah anda aktif dalam melakukan shalat 59

4.2 Apakah anda menjalankan puasa ramadhan.....59

4.3 Apakah perasaan anda tenang setelah menjalankan puasa ramadhan.....60

4.4 Selain keagamaan apakah juga diajari keterampilan.....60

4.5 Apakah anda menjalankan apa yang diajarkan.....61

4.6 Apa yang mendorong pembinaan ini 62

4.7 Apa yang mendorong anda melakukan kejahatan 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.8 Apakah anda mendapatkan kekerasan di yayasan ini 63

4.9 Apakah pemnbinaan di sini bermanfaat dalam berprilaku 64

4.10 Apakah perasaan anda setelah mengikuti pembinaan 64

5. Index korelasi 67

6. Tabulasi Produk Moment 67

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
O. KLAS
No. REG : T-2010/XI/009
ASAL BUKU :
TANGGAL :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gambaran tentang kondisi sosial yang kurang baik, potret dari wajah-wajah bocah yang kelaparan dan kehausan serta kesedihan hati mereka karena kehilangan orang-orang yang mereka sayangi seperti: orang tua, kakak, adik dan sanak saudara serta teman terbaik, kepedihan hati orang tua yang berada di pengungsian akibat banjir, tanah longsor, gempa bumi, kebakaran dan sebagainya yang sangat banyak meninggalkan kesedihan, kepedihan, kepiluan, dan kesengsaraan. Kenyataan itu juga dapat kita dengar dan saksikan langsung dari berbagai media massa (baik dari radio, televisi maupun internet).

Dalam versi lain, seorang pemerhati masalah anak dari Malaysia yakni Siti Fatimah (1992) mengungkapan setidaknya ada 6 kondisi yang menjadi faktor pendorong terjadinya kekerasan atau pelanggaran dalam keluarga yang dilakukan terhadap anak. *Pertama,* faktor ekonomi; kemiskinan atau problematika finansial dalam keluarga yang beranggotakan sangat besar dapat menciptakan berbagai masalah kesemuanya dapat mempengaruhi jiwa dan tekanan yang seringkali dilampiaskan terhadap anak-anak. *Kedua,* faktor keluarga; hal ini lebih mengacu pada hubungan orang tua yang tidak harmonis. Sikap orang tua yang tidak menyukai anak-anak, pemarah dan tidak mampu mengendalikan emosi juga dapat menyebabkan terjadinya kekerasan pada anak-anak. *Ketiga,* faktor perceraian;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akibat perceraian juga dirasakan oleh anak-anak terutama ketika orang tua mereka memilih menikah lagi dan anak harus diasuh oleh ibu atau ayah tiri. *Keempat,* kelahiran anak di luar nikah; akibatnya anak terkadang harus menerima perlakuan diskriminatif karena polemik yang terjadi antar kedua orang tua akibat kejadian tersebut. *Kelima,* menyangkut psikologi disebut bahwa orang tua yang melakukan tindakan kekerasan terhadap anak-anak adalah mereka yang memiliki problema psikologis. *Keenam,* faktor terjadinya kekerasan atau pelanggaran terhadap anak adalah tidak dimilikinya pendidikan atau pengetahuan religi yang memadai.

Akibatnya yang paling merasakan kepedihan adalah anak-anak karena mereka kehilangan kesempatan untuk merasakan kasih sayang orang tua (belajar, bermain) dan juga teman-teman yang mereka kasihi, dan yang terpenting mereka juga kehilangan rumah (tempat bernaung) dari teriknya panas matahari dan dinginnya air hujan, akhirnya anak-anak terlempar ke jalanan.

Terlemparnya anak di jalanan adalah kondisi yang dapat dikonseptalisasikan sebagai suatu masalah sosial, yang mana anak tidak dapat lagi berperan secara wajar dalam masyarakat, akan tetapi justru sebaliknya mereka berperilaku negatif dalam masyarakat.

Anak yang keseluruhannya hidup di jalanan tidak pernah lepas dari unsur kekerasan baik secara langsung melalui pengalamannya atau dari apa yang sering mereka lihat. Dampak selanjutnya terhadap peningkatan persepsi anak bahwa dunia ini memang tempat yang kejam dan tidak bersahabat, sehingga pola hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka adalah bertahan hidup dengan kekerasan dan pertumbuhan religiusitas mereka tidak berjalan dengan baik.

Proses pendidikan dan pertumbuhan yang seharusnya diperoleh anak baik dari lingkungan yang wajar (bangku sekolah) dalam tatanan formal atau non-formal (melalui realitas lingkungan), seperti Uswah Hasanah (perilaku yang baik) yang tercover dari orang-orang dewasa (orang tua wali murid) di sekelilingnya kurang mereka dapatkan pada akhirnya anak akan miskin terhadap nilai-nilai jasmani dan rohani.

Oleh sebab itu, untuk menanamkan landasan keilmuan dan ketakwaan yang kokoh serta menunjang tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam GBHN yaitu: "Pendidikan nasional bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, tanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.[1] Perlu ditumbuhkan motivasi bagi orang tua dan anak, akan pentingnya pendidikan mengingat tidak semua anak mempunyai kesempatan yang sama.

Dari tujuan pendidikan nasional di atas, memberikan indikasi bahwa laju gerak pendidikan mengarah pada satu titik pusak yakni meningkatkan manusia dalam segala aspeknya, baik aspek jasmani maupun rohani yang keduanya

---

[1] RI, *Garis-garis Besar Haluan Negara, TAP MPR No.II/ MPR/ 1993*, (Bandung: Pustaka Setia, 1993), hal. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan penentu bagi berhasi atau tidaknya proses pembangunan bangsa Indonesia.

Adapun jalur pendidikan luar sekolah bertujuan untuk memberikan pembinaan mental melalui bimbingan agama khususnya, agar anak-anak memiliki landasan imtaq (iman dan taqwa) yang kuat dalam lingkungan dan pergaulan yang heterogen dan cenderung negatif, sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Darajat bahwa: "Apabila agama masuk dalam pembinaan pribadi seseorang dengan sendirinya segala sikap, tindakan, perbuatan, serta perkataannya akan dikendalikan oleh pribadi yang terbina di dalamnya nilai moral agama yang menjadi pengendali moralnya.[2]

Dari gambaran di atas tampak bahwasanya keberadaan anak dalam sebuah lingkungan yang tidak sehat akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku dan karakter seorang anak, sehingga seorang anak perlu dibekali ilmu dan imtaq yang kuat untuk menjalani kehidupannya. Hal inilah yang menjadi latar belakang Yayasan Bangun Pertiwi untuk memberikan wadah bagi anak-anak jalanan untuk mendapatkan binaan mental, keagamaan dan keterampilan. Berangkat dari pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji pembinaan mental keagamaan yang ada di Yayasan Bangun Pertiwi Surabaya terhadap anak-anak jalanan.

---

[2] Zakiah Darajat, *Membawa Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, cet ke-3, 1976), hal. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis berkeinginan untuk membahasnya melalui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan mental keagamaan yang dilakukan bagi anak jalanan oleh Yayasan "Bangun Pertiwi" Surabaya.
2. Bagaimana upaya pembentukan perilaku sosial anak jalanan di Yayasan "Bangun Pertiwi" Surabaya.
3. Sejauh mana pengaruh pembinaan mental keagamaan dalam upaya pembentukan perilaku sosial anak jalanan di Yayasan "Bangun Pertiwi" Surabaya.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya pembinaan mental keagamaan terhadap anak jalanan di Yayasan "Bangun Pertiwi" Surabaya.
2. Untuk mengetahui perilaku sosial anak jalanan di Yayasan "Bangun Pertiwi" Surabaya.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh mental keagamaan dalam upaya pembentukan perilaku sosial anak jalanan di Yayasan "Bangun Pertiwi" Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis

Hipotesis adalah kegunaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Dia akan menolak jika palsu dan akan menerima jika fakta-fakta membenarkannya.[3]

Ada dua jenis hipotesis yang dapat dirumuskan dalam kegiatan penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis Kerja (Hipotesis Alternatif)

   Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan variabel X terhadap Y, dan hipotesis ini disingkat Ha.

2. Hipotesis Nol

   Hipotesis Nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, hipotesis ini disingkat Ho.[4]

   Adapun rumusan hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   Ha : Bahwa pembinaan mental keagamaan mempunyai pengaruh dalam upaya pembentukan perilaku sosial anak jalanan yang berada di Yayasan "Bangun Pertiwi" Surabaya.

   Ho : Bahwa pembinaan mental keagamaan tidak mempunyai pengaruh dalam upaya pembentukan perilaku sosial anak jalanan yang berada di Yayasan "Bangun Pertiwi" Surabaya.

---

[3] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, cet. XX, 1997), hal. 63
[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. X, 1996), hal. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Penulis beranggapan bahwa penelitian ini akan membawa hasil yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan pembinaan mental keagamaan khususnya di Yayasan "Bangun Pertiwi". Adapun hasil yang didapat diharapkan antara lain:

1. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang upaya pembinaan mental keagamaan terhadap anak jalanan yang dilakukan oleh Yayasan "Bangun Pertiwi" Surabaya.
2. Sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan khususnya dalam upaya pembinaan mental keagamaan di Yayasan "Bangun Pertiwi" Surabaya.
3. Untuk menimbulkan kesadaran dari pemerhati dalam menerapkan sistem atau metode pembinaan yang baik sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada bagi anak jalanan.

F. Definisi Operasional

Memahami suatu pernyataan bisa diartikan bermacam-macam oleh setiap orang, maka dalam hal ini penulis memandang perlu memberikan arti agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul skripsi: Pengaruh Pembinaan Mental Keagamaan Dalam Upaya Pembentukan Perilaku Sosial Anaka Jalanan Di Yayasan Bangun Pertiwi Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembinaan Mental Keagamaan

Pengaruh adalah daya yang ada tertimbun dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perubahan seseorang.[5]

Pembinaan adalah pembaharuan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan se-efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[6]

Mental adalah semua unsur-unsur jiwa, termasuk pikiran, emosi, sikap, dan perasaan yang ada dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan gerak laku.[7]

Keagamaan adalah berasal dari kata agama dan mendapat awalah ke- dan akhiran–an sehingga keagamaan itu sendiri memiliki sifat-sifat yang terdapat dalam agama segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.[8]

Upaya adalah usaha.

2. Pembentukan Perilaku Sosial Anak Jalanan

Pembentukan adalah perbuatan (hal, cara).[9]

Perilaku adalah tingkah laku, perangai, kelakuan atau perbuatan yang dilakukan semua orang baik maupun buruk.[10]

---

[5] Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 747.
[6] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 152
[7] Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, cet. IV, 1982), hal. 82
[8] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hal. 10.
[9] Wjs, Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1986), hal. 122
[10] Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: PT. Tionis, cet I, 1982), hal. 273

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sosial adalah sesuatu yang berkenaan dengan perilaku, interpretasi atau yang berkenaan dengan proses sosial.[11]

Jadi, pembinaan mental keagamaan adalah penyempurnaan atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan sikap yang lebih baik, dan perilaku sosial yang dimaksudkan di sini adalah tingkah laku atau perbuatan yang berhubungan dengan orang lain atau individu dalam lingkungan masyarakat dan berdasarkan penjelasan di atas yang dimaksud dengan judul skripsi: "Pengaruh Pembinaan Mental Keagamaan Dalam Upaya Pembentukan Perilaku Sosial Anak Jalanana Di Yayasan "Bangun Pertiwi" Surabaya", adalah suatu upaya atau tindakan secara agamis untuk memahami dan mengkaji tentang kehidupan anak jalanan dalam hal ini dikhususkan mengenai mental keagamaan untuk mendapatkan solusi terhadap persoalan sosial.

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mencoba mengumpulkan data serta menganalisa, selain itu bahwa dengan mengaplikasikan metode penelitian yang sesuai akan mempermudah penulis untuk melakukan atau menyikapi sebuah problem yang penulis angkat, maka dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

---

[11] Soejono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press), hal. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena data-data yang diambil memakai perhitungan, sehingga peneliti memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dari data ini dilakukan identifikasi masalah serta memaparkan kondisi obyek dan kemudian dilakukan proses analisis berdasarkan ada tidaknya pengaruh pembinaan mental keagamaan dan perilaku sosial anak jalanan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan penentuan langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan penelitian. Menurut Sutrisno Hadi, populasi merupakan semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dan sampel itui hendak digeneralisasikan.[12]

Untuk penetapan jumlah sampel penulis memakai perhitungan yang dikemukakan Suharsimi Arikunto, untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Akan tetapi sampel yang diambil peneliti kurang dari 100, maka peneliti akan memakai semua responden yaitu 25 anak jalanan.

---

[12] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1998), hal. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang menjadi sampel dari penelitian adalah anak jalanan yang ada di Yayasan tersebut.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitiannya. Adapun pengertian dari angket adalah:

Angket adalah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirim kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara). Angket yang dipergunakan untuk menggali data yang diperlukan adalah angket langsung dan tertutup, artinya yang disebarkan secara langsung kepada responden untuk menggali data yang diperlukan.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu:

1) Data Kuantitatif, yaitu data yang secara langsung dapat dihitung meliputi:

- Jumlah anak jalanan
- Jumlah pembina
- Usia anak jalanan
- Tingkat pendidikan anak jalanan
- Sarana pembina mental keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data Kualitatif, yaitu data yang tidak dapat dihitung secara langsung. Dalam hal ini meliputi:

- Dasar dan tujuan pembinaan mental
- Materi pembinaan mental keagamaan
- Metode yang digunakan dalam pembinaan mental keagamaan
- Pelaksanaan pembinaan mental keagamaan
- Latar belakang anak jalanan
- Perilaku sosial anak jalanan sehari-hari
- Pemahaman dan pengamalan anak jalanan dalam beribadah, belajar dan bekerja.

b. Sumber Data

Untuk mendapatkan suatu data, sebelumnya harus diketahui dari mana data akan diperoleh atau dari mana sumber data tersebut, kalau hal ini sudah diketahui, maka seorang peneliti akan mudah mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Kepustakan atau *Library Research,* yaitu berkaitan dengan topik pembahasan yang diperoleh dari buku-buku atau sejumlah literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lapangan atau *Field Research*, yaitu sumber data yang digali dari lapangan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun data field research ini terdiri dari 2 macam data, yaitu:
   a. Sumber data primer yang terdiri dari anak jalanan yang aktif mengikuti pembinaan.
   b. Sumber data sekunder dari pengelola Yayasan Bangun Pertiwi Surabaya. Dari situ dapat diperoleh data tentang pelaksanaan perbincangan mental keagamaan, pemahaman, keagamaan, pengalaman ibadah, tingkah laku atau kepribadian anak jalanan sehari-hari.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, dibutuhkan metode pengumpulan data agar dapat memperoleh bukti-bukti yang bersifat obyektif sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dari data yang sebenarnya, sehubungan dengan penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.[13] Observasi sebagai pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Bisa juga dengan mengadakan pengamatan secara langsung dengan alat indera terhadap solusi, kondisi, gejala, proses,

[13] Ibid, hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas, perilaku dan fenomena-fenomena yang lain dalam ruang lingkup penelitian.

Observasi yang digunakan adalah observasi spontan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu dan observasi sistematis tentang segala sesuatu yang akan diobservasi untuk memperoleh data yang efektif dan efisien.

Adapun data yang diharapkan dengan metode ini adalah solusi umum pembinaan mental keagaman anak jalanan Bangun Pertiwi Surabaya meliputi sarana dan prasarana, lokasi dan sebagainya. Metode observasi ini diharapkan dapat mendukung dari data yang diperoleh melalui angket, seperti data tentang sikap atau perilaku anak jalanan serta pelaksanaan pembinaan mental keagamaan.

b. Wawancara

Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab dihadiri dua orang atau lebih. Menurut Sutrisno Hadi, wawancara adalah sebuah proses tanya jawab lisan yang mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik dan merupakan alat untuk mengumpulkan data atau informasi yang langsung tanpa beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun manifest.[14]

Tipe wawancara yang digunakan adalah tipe wawancara yang berstruktur artinya peneliti yang lebih dahulu mempersiapkan pertanyaan

[14] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, hal. 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pedoman dan kontrol terhadap masalah yang akan ditanyakan sesuai dengan sasaran. Penelitian ini biasa disebut juga tipe wawancara terpimpin.[15]

Dalam metodologi ini memang kurang sempurna untuk menyelidiki aksi reaksi orang dalam bentuk perbuatan, namun tetap merupakan alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan serta motivasi seseorang. Dalam metode ini yang diwawancarai adalah kepala Yayasan dan pembina. Hal-hal yang perlu ditanyakan seperti tentang pembinaan anak jalanan, sejarah, visi misi dan hal-hal yang mencakup Yayasan tersebut.

c. Angket

Angket adalah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara) angket yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan adalah angket langsung dan tertutup. Artinya angket yang disebarkan secara langsung kepada responden untuk menggali data yang diperlukan.

Angket ini diberikan kepada anak jalanan yang ada dalam pembinaan di Yayasan itu yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya sudah tersedia, responden tinggal memilihnya, nilai jawabannya yang penulis berikan dikategorikan menjadi 3 yaitu:

---

[15] Husaini Utsman, Purnama, S.A., *Metodologi Penelitian.....*, hal. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jawaban A mendapat skor 3

b. Jawaban B mendapat skor 2

c. Jawaban C mendapat skor 1

Dalam angket tersebut terdapat 20 pertanyaan, untuk variabel X terdapat 10 pertanyaan yang memuat tentang pembinaan mental keagamaan dan untuk variabel Y terdapat 10 pertanyaan yang memuat tentang perilaku sosial anak jalanan.

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembinaan mental keagamaan sekaligus tanggapan anak jalanan terhadap proses pelaksanaannya serta untuk memperoleh data tentang perilaku sosial sebelum dan sesudah mereka memperoleh pembinaan.

d. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berupa catatan, transkip surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, dan sebagainya.

Keuntungan menggunakan metode ini ialah biaya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien.

Kelemahannya data yang diambil cenderung lama dan biasa menimbulkan kesan sesuai dengan yang dikehendaki (baik atau buruk).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam metode ini adalah:

a. Untuk data tentang pendidikan, umur dan lain-lain yang diperoleh dari angket penelitian, maka peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P \frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

Dengan pengertian sebagai berikut:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

b. Untuk data tentang pengaruh pembinaan mental keagamaan terhadap perilaku sosial anak jalanan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$rxy = \sqrt{\frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Rumus di atas dimaksudkan untuk mencari ada tidaknya pengaruh pembinaan mental keagamaan terhadap perilaku sosial anak jalanan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun skripsi ini terbagi 4 bab yang memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya, akan tetapi masih dalam satu rangka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : Memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Memuat landasan teori yang terdiri dari:

- Konsep tentang pembinaan mental keagamaan yang terdiri dari: pengertian pembinaan mental keagamaan, dasar dan tujuan, fungsi, materi, metode dan media pembinaan mental keagamaan serta syarat-syarat pembinaan mental keagamaan.
- Tinjauan tentang perilaku sosial anak jalanan yang terdiri dari: pengertian perilaku sosial, bentuk-bentuk karakteristik perilaku sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial, pengertian anak jalanan, sebab-sebab anak di jalan dan masalahnya, pengertian perilaku sosial anak jalanan, prinsip-prinsip pembinaan anak jalanan.
- Tinjauan tentang pengertian pembinaan mental keagamaan terhadap perilaku sosial anak jalanan yang terdiri dari tingkat pemahaman (kognitif) tingkat sikap (afektif) tingkat pengalaman (psikomotorik).

BAB III : Memuat laporan hasil penelitian yang berisi tentang:

- Gambaran umum obyek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Penyajian data tentang latar belakang anak jalanan, aktifitas anak jalanan, kecenderungan anak jalanan dalam beribadah, bekerja dan belajar sebelum dilakukan pembinaan mental keagamaan, serta data tentang kecenderungan anak jalanan dalam beribadah, bekerja dan belajar setelah dilakukan pembinaan mental keagamaan.
- Analisis data.

BAB IV : Penutup memuat kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KONSEP PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN

Sebelum membahas lebih lanjut, terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian dri masing-masing kata :

1. Pengertian Pembinaan Mental Keagamaan

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata "*bina*" yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan beararti:

1). Proses, perbuatan, cara membina (Negara dan sebagainya).

2). Pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik[1]

Menurut Prof. Dra. Sadili dkk, Pembina identik dengan pendidikan.[2] Sedangkan Herdayat Soetopo dan Wasty Soemanto

[1] Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, edisi ke-2, 1996), cet VIII, 134

[2] A. Sadili, dkk, *Islam Untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1987),181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan arti pembinaan adalah menunjuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan yang tela ada.[3]

Dari beberapa pengertian yang ada berarti pembinaan menunjukkan dua unsur penting yakni pembinaan itu sendiri yang berupa tindakan, proses atau pernyatan dari suatu tujuan, dan yang kedua, pembinaan menunjuk pada suatu perbaikan sesuatu baik unsur kognitif, efektif maupun psikomotorik.

b. Pengertian Mental

Zakiyah Derajat dalam bukunya pendidikan agama dalam pembinaan mentl menjelaskn bahwa "Mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku".[4] Mental dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti bersangkutan dengan watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga.

Kedua pengertian yang diberikan mempunyai maksud bahawa keseluruhan unsur-unsur jiwa itulah yang menentukan corak tingkah laku atau sikap begaimana cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan menyenangkan, menyadihkan dan sebgainya.

---

[3] Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : PT. Bumu Aksara, 1991), 143

[4] Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Dlam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), cet IV, 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengertian Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata "agama" yang mempunyai arti pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi,[5] yang mendapatkan awalan ke- dan akhiran –an. Sedangkan keagamaan itu sendiri mempunyai arti sifat-sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu yang berhubungan dengan sgama.[6]

Dalam beberapa definisi di atas maka disimpulkan bahawa pembinaan mental keagamaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan guna membangun dan memperbaiki kejiwaan sikap serta tingkah laku seseorang agar lebih baik dan mencerminkan nilai-nilai agama dengan jalan memberikan pendidikan (pengertian pemahaman) tentang ajaran agama Islam.

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Mental Kegamaan

a. Dasar Pembinaan Mental Keagamaan

Dasar bagi pembinaan mental kegamaan terhadap perilaku sosial anak jalanan yang paling utama ada 2 macam :

1). Dasar Keagamaan

Dasar keagamaan bagi pembinaan mental secara garis besar ada 3 yaitu :

---

[5] Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1985), 10

[6] Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a). Al-Qur'an

Al-Qur'an mempunyai pandangan khas mengenai manusia, khususnya dalam konteks perkembangan jiwa manusia, manusia diciptakan dalam keadaaan sekali jadi. Ia lahir dalam keadaan belum selesai, karena itu disamping pertumbuhan badani yang berlangsung secara alamiah, ia sendiri membangun dan mengembangkan diri pribadinya sesuai dengan titah kejadiannya.[7] Al-Qur'an sendiri memberikan isyarat jelas tentang ada dan perlunya proses penyempurnaan diri pribadi itu : "Demi Sukma Dan Penyempurnaan".

b). Al-Hadits

Sebagai pedoman kedua sesudah Al-Qur'an adlah Al-Hadits Rosulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik menjunjung tinggi akhlakul karimah. Akhlak bukanlah sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong kita supaya membentuk hidup yang sesuai dengan kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan menfaat bagi semua manusia, sedangkan membentuk akhlak yang baik harus ditumbuhkan dari jiwa yang baik (bersih) dengan nilai ajaran Islam. Sebagaimana sabda Rosulullah SAW yang artinya :

---

[7] Djohan Efendi, *Jurnal Ilmu Kebudayaan Ulum Al-Qur'an*, (Vol V, 1991/1411 H), 04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Yang lebih sempurna iman diantara kamu adalah yang paling baik akhlaknya"

c). Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para Fuqaha' yang artinya berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh para ilmuwan syari'at dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah.[8]

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber pad Al-Qur'an dan Sunnah yang kemudian diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam karena ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dn Sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsip sahaja, kemudian disesuaikan dengan tuntutan zaman pada saat ini.

System pembinaan di satu pihak dituntut agar senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman. Di pihak lain dituntut agar tetap bertahan dalam hal kesesuaiannya dengan ajaran Islam. Hal ini merupakan masalah yang senantiasa menuntud mujtahid muslim di bidang pendidikan untuk selalu berijtihad sehingga teori pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman, ilmu dan teknologi tersebut.[9]

---

[8] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 21
[9] Ibid, *Ilmu Pendidikan* ....., 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Dasar Kemasyarakatan

Dasar ini lebih mengaruh pada teknis pelaksanaan pembinaan mental kegamaan yang memiliki peran sama atau identik dengan pendidikan keagamaan dalam rangka mewujudkan masyarakat sosialitas religius.[10]

Membangun dan mengembangkan mental keagamaan merupakan bagian dari pembangunan nasional dlam rangka membangun manusia seutuhnya berdasarkan.

a). Pancasila sebagai dasar Negara

Pancasila di samping menjadi dasar negara, sejak mulanya menjadi pandangan hidup dan kepribadian bangsa. Menanamkan nilai kepedulian terhadap masyarakat serta membangun masyarakat yang religius telah ditegaskan dalam sila 1, 2, dan 5 dalam pancasila.

b). Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang Dasar 1945 yang telah ditetapkan sebagai hokum dasar negara berisi norma atau aturan-aturan yang mengikat dlam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Begitu pula halnya dengan melakukan pembinaan mental keagamaan dalam hal ini khususnya pembinaan untuk anak-anak jalanan telah diatur dalam UUD 1945 pasal 27 tentang persamaan hak dan

[10] Hapi Ashari, *Pembinaan Dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban setiap warga Negara untuk memperoleh pendidikan, serta pasal 34 tentang kwajiban Negara untuk memelihara orang miskin dan anak terlantar.

c). Garis-Garis Besar Haluan Negara

GBHN yang merupakan rangkaian program pembangunan nasional disusun untuk mencapai cita-cita nasional bangsa Indonesia yantu terwujudnya masyarakat adil dan makmur.

b. Tujuan Pembinaan Mental Keagamaan

Ada dua tujuan yang terkandung dalam pembinaan mental keagamaan yaitu :

1) Tujuan Umum Pembinaan Mental Keagamaan

Secara umum pembinaan anak jalanan bertujuan agar mereka dapat menjadi manusia seutuhnya sebagaimana yang telah menjadi arah pembangunan nasional melalui jalur pendekatan.

a) Memantapkan man dan takwa serta katahanan mental mereka, artinya mereka diharapkan agar sentiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu mencegah serta meninggalkan perkara yang dilarang-Nya.

b) Membina mereka agar mampu berinteraksi secara wajar dakam masyarakat pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.[11] Sebagaimana disebutkan dalam hadits Rasululloh SAW yang artinya :

Artinya : "Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang itulah yang menjadikan ia (anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi)" (HR Imam Baihaqi)

2) Tujuan Khusus Pembinaan Mental Kegamaan

Secara khusus tuuan Pembinaan Mental Keagamaan bagi anak jalanan ini ditujukan agar selama masa pembinaan dan sesudah selesai menjalaninya :

a) Berhasil memantapkan kembali harga diri dan kepercayaan dirinya serta bersikap optimis kan masa depan.

b) Berhasil memperoleh pengetahuan, minimal ketrmpilan untuk bekal mampu hidup sendiri dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan nasional.

c) Berhasil menjadi manusia yang patuh pada hokum dan agama yang tercermin pada sikap dan perilakunya yang tertib, disiplin serta mampu menggalang rasa kesetiawann sosial.

d) Berhasil memiliki jiwa dan semangat pengabdian terhadap bangsa dan Negara. [12]

---

[11] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Stretegi Dakwah Islam*, (Surabaya : al-ikhlash 1983), 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud dengan tujuan khusus disini adalah tujuan yang mendorong dan membentuk pribadi anak jalanan agar dapat hidup bergairah dalam menatap masa depannya, khususnya dalam hal melaksanakan ajaran agama dan kehidupan sehri-hari, pada dasarnya tujuan Pembinaan Mental Keagamaan tidak terlepas dari tujuan pendidikan agama yaitu membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman, teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.[13]

Dengan demikian, dalam materi keagamaan yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah masalah keimanan, untuk menghasilkan kataatan dlam menjalankan agama.

3. Materi Pembinaan Mental Keagaman

Berbicara tentang Pembinaan Mental Keagamaan sebenarnya tidak terlepas dari pendidikan Islam yang secara garis besar dpat dikatagorikan menjadi tiga bagian, yaitu : aqidah, syari'ah, dan akhlak.

Mengingat kekhususan dari anak jalanan sebagai sasaran pendidikan Islam uang mereka notabene adalah anak dengan kondisi psikologis memiliki banyak tekananatau penderitaan serta dengan segala kekurangan, maka dituntut adanaya materi yang lebih relevan denngan situasi dan kondisi

---

[12] Dirjen Bimas Islam Dan Urusan haji Proyek Penerangan Bimbingan Dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Pusat, 1993/1994,14

[13]Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendididkan Agama,* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Hal ini menegaskan bahwa materi yang diberikan hendaknya bersifat positif, mudah diterima dan mudah diamalkan.

Adapun materi yang diberikan dalam pembinaan tersebut seperti : tauhid atau keesaan Allah, sholat lima waktu, membaca al-qur'an, do'a-do'a harian, akhlak atau tata cara pergulan hidup manusia atau baik dengan penciptanya maupun sesama manusia, dan lain-lain.

4. Metode Pembinaan Mental Keagamaan

Dalam menerapkan sebuah metode dalam sebuah aktifitas atau kegiatan hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari sasaran dan lingkungan yang mempengaruhinya.

Mengingat anak jalanan sebagai kelompok masyarakat yang memiliki sifat-sifat dan kondisi psikologis yang berbeda dengan kehidupan masyarakat pad umumnya, maka metode yang digunakan harus memiliki karakteristik tersendiri pula, sehingga penekanan, variasi dn tekhnik pelaksanannya disesuaikan dengan tingkat dngan kondisi masyarakat tersebut.

Sebagaimana disampaikan oleh Pof. Zakiyah Drajad bahawa cara memberikan pendidikan agama, haruslah disesuaikan dengan perkembangan psikologis dai anak didik[14] begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh M. Athiyah Al-Abrasyi bahawa metode pengajaran anak itu berbeda dengan

[14] Zakiyah Dradjat, *Kesehatan Mental,* (Jakrta : Haji Masagung, 1998),131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode yang digunakan untuk mengajar orang dewasa.[15] Hal ini berarti metode yang digunakan harus sesuai dengan tingkat kemampuan anak tersebut, sebagai bahan pertimbangan akan dikemukakan beberapa metode, diantaranya :

a. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah suatu metode dimana cara menyampaikan kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.[16] Metode ini seringkali digunakan dalam menyampaikan materi-materi karena dianggap paling mudah.

Metode ceramah ini digunakan :

1) Bila akan manyampaikan sesuatu pada orang banyak
2) Bila guru adalah seorang pembicara yang baik dan hendak merangsang anak didik untuk melaksanakan suatu pekerjaan.
3) Bila tidak ada metode-metode yang lain yang mungkin dipergunakan dan materi yang akan disampaikan cukup banyak
4) Bila bahan yang akan disampaikan merupakan instruksi[17]

Dalam mempersiapkan metode ceramah pada umumnya ada tiga cara :

---

[15] M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Poko Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, cet. VII, 1993), 13
[16] Zuhairini, Metode....., 83
[17] Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1991), 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pola Pertama : guru menyusun seluruhnya apa yang hendak diceramahkan pada seluruh siswanya
2) Pola Kedua : guru membuat pokok-pokok persoalannya sehingga bagi guru berbicara atas dasar pola yang sudah disiapkan sebelumnya
3) Pola Ketiga : guru sama sekali tidak memuat persiapan, pola ini biasanya dilaksanakan oleh para ahli pidato di mana mereka sudah mengenal persoalannya, sehingga mereka dapat mengemukakan persoalan itu kepada orang lain dengn baik.[18]

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi secara langsung antara guru dan siswa.[19]

Dalam hal ini komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi antara Pembina dengan anak yang dibina atau anak didik, metode ini dianggap efektif, karena dalam metode ini Pembina dapat mengetahui kualitas dan kuantitas pengetahuan anak. Tanya Jawab berlangsung dari pihak guru bertanya dan anak menjawab. Tetapi adakalanya pertanyaan dari pihak murid/anak dan anak lainnya menjawab.

---

[18] Ibid, *Metode Khusus*, 111
[19] Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1991), hal 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Demonstrasi

Yang dimaksud metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses (proses wudhu, jelasnya shalat, dll).[20] Metode ini banyak digunakan dalam bidang ibadah dan akhlak karena untuk memudahkan anak untuk memahami serta mempraktekannya.

Metode demonstrasi dilakukan :

1. Apabila akan amemberikan ketrampilan tertentu
2. Untuk memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
3. Untuk menghindari verbalisme
4. Untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab anak akan menarik.[21]

d. Metode Personal Approach

Metode personal approach adalah suatu metode yang dilaksanakan secara langsung melalui pendekatan kepada setiap pribadi. Dalam metode ini relawan (Pembina) berdialog secara langsung dengan anak jalanan untuk memahami dan mengetahui lebih jauh problem anak, sehingga

[20] Abu Hanifah, *Metodik Khusus*... ...., 120
[21] Ibid, *Metodik Khusus*...., 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemukan pemecahan masalah baik dari sisi kehidupan sosial, kesehatan maupun penghayatan terhadap agama.

Demikianlah metode-metode pendidikan atau pembinaan yang sering kali digunakan dalam penyampaian materi pengajaran, namun dari metode-metode yang penulis kemukakan, masing-masing mempnyai kelebihan dan kekurangan. Oleh sebab itu penggunaan metode harus disesuaikan dengan kamampuan dan kondisi anak didik agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

5. Media Pembinaan Mental Kegamaan

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah bearti perantara. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.[22]

Mengingat banyaknya tujuan yang akan dicapai, beraneka ragam kondisi dan latar belakang anak jalanan, maka jenis media pembelajaran yang digunakan dalam pembinaan mental keagamaan harus disesuaikan dengan latar belakang yang berbeda tersebut.

Dick dan Corey (1978) dalam bukunya Muhaimin menyebutkan ada 4 faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media untuk suatu pembelajaran. Keempat faktor tersebut adalah : ketersediaan sumber dana,

[22] Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rieneka, 1997), 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenaga dan fasilitas, kepraktisan dan ketahanan media yang akan digunakan, dan efektifitas biayanya dlam waktu yang akan panjang.[23]

Adapun salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio visual. Penggunaan media audio visual dlam pembinaan mental kegamaan pada umumnya merupakan suatu usaha untuk mengkomunikasikan ajaran agama kepad anak-anak didik (anak jalanan) melalui pemutaran film/siaran televise. Dalam pelaksanaannya diharapkan anak didik dapat mencerna dan memahami pesan-pesan yang terkandung dalam film tersebut dengan bantuan pembimbing yang bertindak sebagai fasilitator.

B. TINJAUAN TENTANG PERILAKU SOSIAL

1. Pengertian Perilaku Sosial

Menurut George Ritzer bahwa perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam lingkungan yang menimbulkan akibat atau perubahan tergadap tingkah laku berikutnya.[24]

Sedangkan menurut Max Weber yang dikutip oleh K.J. Veeger mengatakan bahawa perilaku sosial hanya kalau sejauh mana arti maksud

[23] Muhaimin, Abdul Ghofur, Dan Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama), (Surabaya : PT. Citra Media, 1996), 97
[24] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Terjemahan), (Jakarta : Rajawali Press, 1994), 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyektif dari tingkah laku membuat individu memikirkan dan memperhitungkan kelakuan orang lain pada mengarah pada itu.[25]

Dari dua definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahawa perilaku sosial adalah hasil interaksi dari tingkah laku individu dalam kehidupan yang berorientasi pada tingkah laku individu lain.

2. Bentuk-Bentuk Karakteristik Perilaku Sosial

Bentuk perilaku sosial sebagai akibat dari interaksi tingkah laku individu lain itu memiliki berbagai macam karakteristik perilaku sosial itu dapat diklasifikasikan menjadi 4 macam, yaitu :

a) Perilaku sosial yang diklasifikasikan sebagai rasional dan berorientasi terhadap sesuatu tujuan
b) Perilaku sosial yang diklasifiksikan oleh kepercayaan secara sadar pada arti mutlak sedemikian rupa sehingga tidak bergantung pada suatu motif tertentu dan diukur dengan patokan-patokan tertentu seperti ; etika, agama dan estetika.
c) Perilaku sosial yang diklasifikasikan sebagai sesuatu yang bersifat efektif atau emosional yang merupakan hasil konfigurasi khusus dari perasaan pribadi.
d) Perilaku sosial yang diklasifikasikan sebagai tradisional, yang telah menjadi adapt istiadat.[26]

---

[25] K.J Veger, *Realitas Sosial*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993), 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat bentuk karakteristik itulah yang mewarnai kehidupan dalam masyarakat tempat dimana individu tersebut berkelompok.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Sosial

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku sosial yang muncul sebagai hasil interaksi antar individu di masyarakat. Menurut Pareto ad 5 faktor yang mempengaruhi antara individu : residu-residu, derivasi-derivasi, kesukaan, kepentingan dan heterogenitas sosial.[27]

Adapun maksud dari kelima faktor tersebut adalah :

a) Residu-residu adalah struktur dasar manusia yang selalu sama dan mantap, dan tidak berubah sepanjang peredaran zaman. Struktur dasar itu melandasi dan menentukan perilaku, kodrat manusia telah disusun sedemikian rupa, sehingg dengan sendirinya cendeung kearah pole perilaku yang tidak masuk akal.

b) Deviasi-deviasi adalah rasionalisasi atau bersifat membenarkan perbuatan yang tidak masuk akal.

c) Kesukaan yaitu perasaan suka, senagn atau perasaan bahawa dirinya tertarik terhadap hal-hal tertentu.

d) Kepentingan adalah suatu naluri yang menyebabkan orang untuk mencari kenikmatan atau keuntungan semaksimal mungkin atau biaya pengorbanan seminimal mungkin.

---

[26] Soejono Soekarno, :Max Weber, *Konsep-Konsep Dasar Dalam Sosiologi*, (Jakarta : Rajawali Perss, 1994), 46

[27] K.J. Vegeer, *Realitas Sosial*, 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Heterogenetis social yaitu pergantian orang yang memegang tampuk kekuasaan Negara.

Sedangkan Jalaludin Rahmat berpendapat bahawa faktor yang mempengaruhi perilaku social ada 2 yaitu faktor personal dan faktor situasional.[28]

a Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam individu sendiri.[29] Faktor ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1) Faktor Biologis

Faktor ini berupa sifat bawaan manusia atau instink serta motif biologis.

2) Faktor Sosio Psychologis

Faktor ini berupa komponen efektif atau emosional, komponen kognitif atau intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia serta komponen psikomotorik yang berkaitan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.[30]

b Faktor situasional, yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Fsktor ini meliputi faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektual, faktor temporal, suasana perilaku, teknologi, sistem peanan yang ditetapkan dalam

[28] Jalalusin Rahmat, *Psykolologi Komunikasi*, (Bandung : Ranaya Rosida Karya,1993), 32
[29] Ibid, 33
[30] Ibid, 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, lingkungan psikososial serta stimulasi yang mendorong dan memperteguh perilaku.[31]

Pada dasarnya yang mempengaruhi perilaku manusia dari sua pendapat yang disampaikan oleh Pareto dan Jalaludin Rahmad adalah fakor internal yang berasal dari diri individu sendiri yang sudah menjadio kodratnya dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu sebagai akibat dari hasil dngan suasana lingkungan individu berada.

4. Pengertian Anak Jalanan

Berdasarkan kriteria usia menurut standart intenasional (UNICEF) anak adalah mereka yang berusia dibawah usia 18 tahun, sedangkan U No. 4 Th. 1979 mengkategorikan anak adalah mereka yang berusia 0-21 tahun. Negara Indonesia bersama Departemen Sosial RI menyepakati bahawa anak adlah mereka yang berusia antara 6-18 tahun.

Sedangkan anak jalanan menurut Dwi Astutik selaku Pembina dari Lembaga Bangun Pertiwi Surabaya menyatakan bahwa anak jalanan adalah anak (usia 6-18 tahun) yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalan baik sebagai pengamen, pemulung, maupun penyemir sepatu. Sedangkan apabila kita amati lebih lanjut akan Nampak adanya dua pola hubungan yang terjadi antara anak jalanan dengan orang kaya, yaitu :

a. Anak yang masih pulang ke rumah dan berhubungan secara aktif dengan orang tua, yang kemudian disebut dengan Children on the street.

[31] Jalaludin Rahmad, *Psykologi Komunikasi*, 46-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Anak yang sama sekali atau hampir tidak pernah berhubungan dengan orang tuanya, yang kemudian disebut sebagai Children off the street.

Dari beberapa pengertian anak jalanan dan pola hubungan yang dismpaikan tampak ciri-ciri khusus yang biasa dikategorikan menjadi 3, antara lain : [32]

a. Anak jalanan yang hidup di jalanan, cirinya adalah :
   - Putus hubungan atau lama tidak bertemu dengan orang tua.
   - Berada di jalanan seharian, dan meluangkan sedikit waktunya/seenaknya untuk mengamen mengemis, atau menjadi pemulung.
   - Bertempat tinggal di jalanan dan tidur di sembarang tempat, seperti emper took, jembatan dan stasiun.
   - Tidak bersekolah lagi.

b. Anak jalanan yang bekerja di jalanan, cirinya adalah :
   - Berhubungan tidak teratur dengan orang tuanya, yakni pulang secara periodik misalnya seminggu sekali, sebulan sekali, atau tidak tentu.
   - Berada di jalanan untuk bekerja 8-16 jam.
   - Pekerjaan menjual Koran, pengasong, penyemir sepatu, atau pencuci baju.
   - Bekerja merupakan kegiatan utama setelah putus sekolah.

[32] Departemen Sosial, *Pedoman Penyelenggara Pembina Anak Jalanan*, (Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial, 1998), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Bertempat tinggal dengan cara mengontrak sendiri atau bersama teman.

c. Anak yang rentan menjadi anak jalanan, cirinya adalah :

- Setiap hari bertemu dengan orang tuanya.
- Berada di jalanan sekitar 4-6 jam untuk bekerja.
- Tinggal dan tidur bersama orang tuanya
- Pekerjaanya menjual Koran, pengamen, alat tulis, penyemir sepatu dll.
- Masih sekolah.

5. Sebab-sebab anak di jalanan dan masalahnya

Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak berada di jalanan secara mikro antara lain :

a Faktor keluarga, hal lebih mengacu pada hubungan orang tua yang tidak harmonis bahkan mungkin sampai terjadi perceraian, sehingga anak tidak betah di rumah, stress, dan merusak batin anak.

b Faktor ekonomi, karena problematika financial dalam keluarga, khususnya keluarga yang beranggotakan sangat besar dengan pendapatan yang minim, sehingga ank dipaksa untuk bekerja membantu mencari pendapatan untuk keluarga atau keinginan anak itu sendiri kerana tekanan batin (akibat pelampiasan emosi keluarga).

c Faktor sosial (lingkungan) hal ini kerana anak tinggal di lingkungan masyarakat yang tidak menggunakan atau kurang menghomatietika atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

norma yang aa, seperti mencari uang di jalanan untuk merokok, membeli minuman keras, ikut-ikutan mengkomsumsi obat-obatan terlarang dan sebagainya.

Faktor yang berhubungan dengan struktur makro dengan masyarakat seperti ekonomi (krisis moneter), politik, dan kebudayaan.

Beberapa faktor yang menyebabkan anak lari ke jalanan berakibat pula pada munculnya persoalan, seperti :

a. Banyak anak uang meninggalkn sekolah atau tidak sekolah sama sekali dan meninggalkan rumah
b. Secara perlahan dan bertahap anak-anak ini mengalami perubahan perilaku kea rah pelecehan dan pelanggaran norma hokum.
c. Terbentunknya komunitas anak jalanan yang merupakan "per group" yang berfungsi sebagai keluarga kedua yang dimanfaatka oleh anak-anak itu sendiri atau orang lain untuk tujuan criminal atau asusila.
d. Perluasan wilayah konflik, yang melebar dari keluarga, pekerjaan dan actor di semua lokasi anak jalanan berada.
e. Mengganggu ketertiban dan keamanan orang lain
f. Dapat membahayakan diri anak itu sendiri.
g. Memberikan peluang untuk terjadinya tindak kekerasan
h. Memberikan kesan yang kurang menguntungkan pada keberhasilan pembangunan, khususnya pembangunan bidang kesejahteraan social.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pengertian perilaku sosial anak jalanan

Perilaku social seseorangakan dapat berubah sesuai dengan pengaruh yang dibwa oleh pribadi seseorang baik di lingkungan (eksternal) maupun potensi pribadi (internal). Sehingga pengertian perilaku social anak jalanan yang dimaksud dlam skripsi ini akan memiliki dua pemahaman, Karena kaitannya dengan proses pembinaan mental keagamaan yang diikuti oleh anak jalanan. Dua pemahaman tersebu adalah perilaku social anak jalanan sebelum mendapatkan pembinaan dan perilaku anak jalanan setelah mendapatkan pembinaan.

Berangkat dari pengertian di atas bahawa anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan karena sebab apapun. Maka secara otomatis anak tersebut akan sering bergesekan dengan pola hidup jalanan yang cenderung keras dan kejam. Sehingga perilaku social yang terbentuk di dalam diri anak jalanan akan sangat besar kemungkinannya berupa perilaku yang keras, jauh dari norma-norma agama dan tidak terkontrol.

Dari gambaran realitas yang ada, maka yang dimaksud penulis tentang perilaku social anak jalanan adalah tingkah laku anak jalanan sebagai hasil interaksi dengan ligkungannya dan masyarakat di sekitarnya baik yang bersifat positif maupun yang negatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Prnsip-prinsip pembinaan anak jalanan

Prinsip-prinsip pembinaan anak jalanan yang perlu diperhatikan adalah :

a. Pembinaan anak jalanan hanya bersifat sementara untuk mengalihkan kehidupan anak jalanan hingga kembali ke lngkungan keluarga sebagai tempat utama bagi tumbuh dan bekembangnya anak, sebab keluarga merupakan sarana pertama dan utama dalam upaya pananganan anak.

b. Pembinaan anak jalnan tidak sahaja diberikan kepada anak yang mengalami masalah tersebut tetapi juga diberikan kepada keluarga dan masyarakat sekitarnya.

c. Kepada masyarakat yang memiliki kemampuan seyogyanya membantu peningkatn pengadaan fasilitas-fasilitas social bagi kegiatan anak-anak baik yang bersifat rekreatif, edukatif maupun ekonomis produktif.

d. Kerana sebagian besar anak jalana di perkotaan langsung dengan kemiskinan di pedesaan berdampak adanya urbanisasi. Semua pihak terutama aparat di tingkat II diharapkan dapat mensukseskan gerakan kembali ke desa dapat tercipta lapangan pekerjaan yang dapat menyedot anak-anak urban kembali ke desa.

C. TINJAUAN TENTANG PENGARUH PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN DALAM UPAYA PERILAKU SOSIAL ANAK JALANAN

Perilaku social seseorang akan sangat bergantung pada 2 faktor yaitu : faktor internal ayang berupa potensi diri dan faktor eksternal yang berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan, begitu juga dengan perilaku social anak jalanan yang natabene mereka adalah anak-anak yang hidup di jalanan yang jauh dari sebuah kehidupan norma dan jauh dari aturan. Sehingg secra tidak langsung perilaku yang terbentuk pada diri anak jalanan cenderung negatif, karena mereka kurang bahkan bisa jadi tidak pernha mendapatkan pembinaan mental yang lebih mengarah kepada pembentukan pribadi yang baik.

Pembinaan mental keagamaan yang dilakukan oleh Yayasan Bangun Pertiwi Surabaya diharapkan lambat laun mampu meminimalisir dan bahkan merubah perilaku negative anak jalanan. Kerana seorang anak membutuhkan fisik yang kuat, akal yang sehat, akhlak mulia sehingga ia dapat mengurus dirinya, jujur dan dalam alam perbuatannya, berpegang pada keutamaan dan menghindari sifat-sifat tercela.

Pembinaan mental keagamaan bila dilaksanakan dengan metode yang tepat dan sungguh-sungguh tentunya bisa membawa pengaruh positif bagi anak-anak baik dari segi :

a. Tingkat pemahaman (Kognitif)

Melalui pembinaan diharapkan anak mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran-ajaran agama. Untuk hal itu paling sederhana mereka bisa memahami hal yang baik dan yang buruk, mereka tau akan perbuatan dosa. Walaupun mungkin mereka belum bisa melaksanakan sepenuhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tingkat sikap (Afektif)

Dengan dibekali pendidikan agama diharapkan mereka mampu untuk mengubah sikap dan menginternalisasi nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Menumbuhkan sifat sabar dan tawakkal pada Allah SWT.

c. Tingkat pengamalan (Psikomotorik).

Lebih jauh lagi melalui proses pembinaan diharapkan anak tidak hanya memahami sebuah nilai, akan tetapi juga mampu mengamalkan melalui perbuatan. Bekal ilmu agama yang diperoleh diharapkan mampu memberikan motivasi tinggi pada anak untuk melaksanakan ibadah, bekerja dengan semangat tinggi, dan adannya kemauan untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis Yayasan Bangun Pertiwi

Berawal dari kumpulan para pekerja social masyarakat yang hobi memperhatikan masalah sosisal maupun masalah kesejahteraan sosial. Memberikan pelayanan social kepada masyarakat melalui pendekatan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Kegiatan ini ditekuni sejak tahun 1985 dan akhirnya mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan dan pengembangan Tridaya : " Pemberdayaan manusia, pemberdayaan usaha dan pemberdayaan lingkungan.

Yayasan bangun pertiwi berdiri diilhami oleh semangat kebangkitan nasional didirikan tanggal 20 mei 1998. pada saat bangsa Indonesisa mengalami krisis moneter dan krisis kepercayaan yang mengakibatkan perlunya perubahan secara cepat dan mendasar di segala bidang, termasuk dalam pelaksanaan program pembangunan yang sanmgat lemah dalam koordinasi, integrsi, singkronisasi dan simplifikasi (KISS) sehingga hasil pembangunan kurang efisien dan efektif. Masyarakat saat ini lagi sakit (tidak berdaya) karena krisis moneter yang berkepangjangan sehingga roda perekonomian nyaris tidak bergerak. Perlu aplikasi nyata di lapangan untuk mendorong tumbuhnya system dalam membangun ekonomi rakyat. Perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditumbuhkan pendamping untuk memberikan motivasi dalam memperdayakan masyarakat sehingga dapat melakukan aktivitas ekonomi dari kegiatannya sendiri

Yayasan Bangun Pertiwi mempunyai komitmen sebagai mitra pemerintah dan badan usaha lainnya untuk mengaplikasikan pelayanan social yang bersifat pencegahan, pembinaan dan pengembangan.

Yayasan Bangun Pertiwi yang tumbuh dari masyarakat ikut memikirkan dan mencarikan solusi permasalahan social yang dihadapi dengan menyadarkan masyarakat untuk berdiri di atas kekuatan sendiri (gaya hidup normal) dan merubah gaya hidup yang dulu terbentuk karena kondisi individualistis dan mterialistis sehingga kita ikut berprilaku "Besar Pasak dari pada Tiang" dan ini sangat merugikan "gaya hidup tidak normal".

Adapun Yayasan Bangun Pertiwi terletak di Jl. Mulyosari Utara XI/18 Surabaya Telp. 031-5921436/ fax. 031-5995724.

2. Keadaan Yayasan Bangun Pertiwi Surabaya

a. Keadaan Pembina Yayasan Bangun Pertiwi Surabaya

Tabel 1

Data Pembina/PengurusYayasan Bangun Pertiwi Surabaya

No.	Nama	Jabatan
1	Dra. Ec. Endah Nurhayati	Ketua
2	Anita Sulistiowati	Sekretaris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Musawamah S.E	Bendahara
4	Dr. ir. Wahyu Dewanto	Bid. Penelitian dan Pengembangan
5	Novia Dewi Arianti	Bid. Usaha Kesejahteraan Sosial
6	Teduh Bahmadi S.Sos	Bid. Usaha Ekonomi Produktif
7	Bagus Suminar S.E	Bid. Pendidikan dan Latihan
8	Henny Imroatin	Bid. Lingkunan Hiodup

b. Keadaan Anak di Yayasan Bangun Pertiwi di Surabaya

Pada tahun berdirinya yayasan Bangun Pertiwi secara resmi (1998) pada saat itu keadaan negeri ini sangat memilukan sehingga banyak anak yang tidak bias melanjutkan dimana mereka harus berada yayasan bias merekrut anak jalanan sebanyak 50 orang.

Selama penulis mengadakan penelitian pada tahun 2007 di yayasan Bangun Pertiwi anak-anaknya berjumlah 120 anak. Berselang dua tahun kemudian terjadi penurunan dikarenakan terjadinya penggusuran rumah singgah yang selama ini mereka tempati, sehingga mereka yang masih mempunyai orang tua dipulangkan sedangkan yang tidak mempunyai orang tua ditampung oleh yayasan Bangun Pertiwi.

Pada tahun 2009 saat penulis mendatangi lagi anak asuh yang ada di lembaga Bangun Pertiwi ada 25 anak, mereka yang dulu sudah ditampung dan dapat pembinaan sudah dapat berdiri sendiri dikarenakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat modal dari yayasan Bangun Pertiwi, adapun 25 anak asuh terdiri dari TK, SD, SMP yang rata-rata berumur 7 sampai 15 tahun.

Table 2

Data Anak Jalanan

No.	Nama	Pendidikan	Usia (Tahun)
1.	Verry P	DO SD	11
2.	Kurniawan	SD	11
3.	Slamet	DO SD	9
4.	Aries	DO SMP	15
5.	Siti	Tidak Sekolah	11
6.	Hayyi	Tidak Sekolah	6
7.	Wiwik	DO SD	13
8.	Dian	DO SD	11
9.	Nuradi	SD	11
10.	M. Arifin	SD	15
11.	M. Yoyok	SMP	15
12.	Nasiri	Tidak Sekolah	13
13.	Ibnu Aqil	SD	8
14.	Sugiono	DO SD	14
15.	Adi Suandi	SD	12
16.	Sulastri	SD	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17.	Danang	DO SD	12
18.	M. Andra	SD	10
19.	Dani	DO SD	10
20.	Nur Azizah	Tidak Sekolah	7
21.	Dwi Safitri	DO SMP	15
22.	Sofi	SD	8
23.	Suarly	SD	9
24.	Tanti	SD	10
25	Lury	DO SD	14

B. Penyajian Data

1. Data Tentang Pembinaan Mental Keagamaan

Untuk memperoleh data tentang pembinaan mental penulis menyebarkan angket kepada 25 responden dengan jumlah 10 item, angket yang dimaksud adalah bentuk pilihan dengan 3 alternatif jawaban dengan skor sebagaimana tertera di bawah ini :

a. Di beri skor 3 untuk alternatif jawaban A

b. Di beri skor 2 untuk alternatif jawaban B

c. Di beri skor 1 untuk alternatif jawaban C

Berikut ini akan penulis paparkan data hasil angket sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3

Data Hasil Angket

Tentang Pembinaan Mental Keagamaan Lembaga Bangun Pertiwi Surabaya

No.	Item Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	29
5	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
7	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
8	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
9	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
10	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	29
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
12	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
14	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	27
15	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	27
16	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
17	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
18	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	27
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
22	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
24	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Jumlah											**706**

Dari table di atas penulis akan menjabarkan satu persatu poin jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan menggunakan prosentase. Adapun prosentasenya akan penulis sajikan dengan bantuan table.

Table 3.1

Apakah anda pernah mengikuti pembinaan

No.	Jawaban	Jumlah
1.	Sering kali	16
2.	Kadang-kadang	8
3.	Tidak baik	1
Jumlah Responden		25

Dari jawaban di atas sebagian besar menjawab a atau pernah mengikuti ada 64 % dari jumlah keseluruhan. Sedangkan yang memilih kadang-kadang ada 32% sehingga banyaknya anak yang tidak pernah mengikuti pembinaan hanya 1 anak saja dengan prosentase 4% . jadi dapat disimpulkan bahwa anak jalanan juga mendapatkan pembinaan sebelumnya.

Table 3.2

Apakah anda selalu mengikuti pembinaan

No.	Jawaban	Jumlah
1.	Sering kali	17
2.	Kadang-kadang	8
3.	Tidak baik	0
Jumlah Responden		25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari jawaban di atas sebagian besar menjawab a dan yang menjawab b hampir setengahnya, sehingga hasil prosentase dari 25 anak 68% menjawab a dan yang menjawab b ada 32% ini berarti anak jalanan sebagian besar aktif mengikuti pembinaan.

Table 3.3

Apakah anda pernah mendapatkan materi tauhid

No.	Jawaban	Jumlah
1.	Sering kali	20
2.	Kadang-kadang	5
3.	Tidak pernah	0
Jumlah Responden		25

Dari jawaban yang diberikan anak jalanan sebagian besar menjawab a dengan prosentase 80% dan yang menjawab b prosentasenya 20%, anak jalananan di Yayasan di Bangun pertiwi sebagian besar pernah mendapatkan materi Tauhid.

Table 3.4

Apakah anda merasa senang setelah menerima materi tersebut

No.	Jawaban	Jumlah
1.	Sering kali	23
2.	Kadang-kadang	2
3.	Tidak pernah	0
Jumlah Responden		25

Dari pernyatan anak jalanan di yayasan Bangun Pertiwi. Yang menjawab a atau senang menerima materi tauhid diperoleh prosentase 92%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan yang merasa biasa saja dengan prosentase 8% dan tidak ada yang merasa tidak senang. Jadi disimpulkan bahwa anak jalanan merasa senang menerima materi yang diberikan oleh Pembina.

Table 3.5

Apakah anda pernah menerima materi ibadah

No.	Jawaban	Jumlah
1.	Sering kali	20
2.	Kadang	5
3.	Tidak pernah	0
Jumlah Responden		25

Dari pernyataan responden terdapat 92% yang pernah menerima pelajaran ibadah, 8% yang kadang-kadang menerima pelajaran ibadah dan tidak ada yang tidak pernah mendapatkan materi ibadah sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka pernah menerima pelajaran ibadah.

Table 3.6

Apakah anda mempraktikakan setelah menerima materi tersebut

No.	Jawaban	Jumlah
1.	Sering kali	21
2.	Kadang-kadang	4
3.	Tidak pernah	0
Jumlah Responden		25

Dari pernyataan anak jalanan di Yayasan Bangun Pertiwi terdapat 84% yang merasa senang menerima materi salat dan mempraktekan dan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kadang-kadang mempraktekan hanya 16%. Dapat disimpulkan bahwa setelah menerima materi salat mereka merasa tidak canggung untuk mempraktekkan.

Tabel 3.7

Apakah penjelasan semua materi cukup jelas

No.	Jawaban Responden	Frekuensi
1.	Ya	19
2.	Kadang-kadang	6
3.	Tidak Jelas	0
Jumlah		25

Dari jawaban di atas sebagian besar menjawab a dengan prosentase 76% dan yang menjawab b 24 %. Dapat disimpulkan bahwa penjelasan semua materi oleh Pembina ke anak jalanan cukup jelas sehingga mereka cukup memahami materi tersebut..

Tabel 3.8

Apa yang dilakukan jika mendapat materi yang kurang jelas

No.	Jawaban Responden	Frekuensi
1.	Bertanya	22
2.	Diam	3
3.	Tidak peduli	0
Jumlah		25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan diatas bahwasannya anak jalanan di Yayasan Bangun Pertiwi cukup aktif dilihat dari banyaknya mereka menjawab a dengan prosentase 88% dan yang hanya diam saja 12 %.

Tabel 3.9

Apakah cara penyampaian Pembina sudah baik

No.	Jawaban Responden	Frekuensi
1.	Baik	22
2.	Kadang	3
3.	Tidak Baik	0
Jumlah		25

Dari jawaban di atas anak sangat menyukai cara penyampaian Pembina dengan prosentase 88% dan yang kadang-kadang 12% dan yang tidak menyukai tidak ada dan dapat disimpulkan bahwa penyampaian Pembina kepada anak jalanan sudah cukup baik.

Tabel 3.10

Apakah Pembina dalam mengajar selalu tepat waktu

No.	Jawaban Responden	Frekuensi
1.	Sering	23
2.	Kadang-kadang	2
3.	Tidak pernah	0
Jumlah		25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentang kedisiplinan Pembina dalam mengajar anak jalanan banyak memilih sering tepat waktu, terbukti dengan perolehan 92% dan yang menjawab kadang-kadang terlambat hanya 2 orang dengan perolehan 8%.:

2. Data Tentang Prilaku Sosial Anak Jalanan

Untuk memperoleh data tentang perilaku sosial anak jalanan, penulis sebarkan angket kepada 25 responden dengan jumlah 10 item, angket yang dimaksud disusun dalam bentuk pilihan dengan tiga alternative dengan skor sebagaimana tertera di bawah ini :

a. Diberi skor 3 untuk alternative jawaban A
b. Diberi skor 2 untuk alternative jawaban B
c. Diberi skor 1 untuk alternative jawaban C

Berikut ini akan penulis paparkan data hasil angket :

Tabel 4

Data Hasil Angket

Tentang Perilaku Sosial Anak Jalanan Lembaga Bangun Pratiwi Surabaya

No.	**Item Pertanyaan**										**Jumlah**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	
1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	27
2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	26
5	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	27
6	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
8	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	26
9	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	28
10	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	26
11	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	27
12	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	26
13	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	27
14	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	26
15	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
16	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	26
17	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	27
18	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	26
19	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
20	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	27
21	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	27
22	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	27
23	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	26
24	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
25	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27
Jumlah											**674**

Dari table diatas juga akan dijabarkan poin jawaban dari pertanyaan yang diajukan ke anak pembinaan dengan menggunakan prosentase. Adapun prosentasenya akan penulis sajikan dengan bantuan table yang diketahui baik buruknya prilaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari 25 responden yang mengisi angket, diperoleh keterangan tentang perilaku anak jalanan sebagaimana tersaji dalam table berikut :

Tabel 4.1

Apakah anda aktif dalam melakukan salat

No.	Jawaban Responden	Frekuensi
1.	5 kali sehari	12
2.	4 kali sehari	10
3.	3 kali sehari	3
Jumlah		25

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan anak dalam melakukan salat perlu binaan lagi, diketahui dari jawaban yang menjawab a sebanyak 48% yang menjawab b sebanyak 40% dan yang tidak aktif melakukan salat ada 3 orang dengan prosentase 12%..

Tabel 4.2

Apakah anda menjalankan puasa ramadhan

No.	Jawaban Responden	Frekuensi
1.	Sering kali	19
2.	Kadang-kadang	4
3.	Tidak pernah	2
Jumlah		25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari table di atas yang menjawab a ada 19 orang dengan prosentase 76% dan yang menjawab b ada 16% dan yang menjawab c dengan prosentase 8%. Dan dapat disimpulkan bahwa anak jalanan dalam menjalankan ibadah puasa cukup baik.

Tabel 4.3

Apakah perasaan anda tenang setelah menjalankan puasa ramadhan

No.	Jawaban Responden	Frekuensi
1.	Sangat tenang	15
2.	Kadang-kadang tenang	7
3.	Biasa-Biasa Saja	3
Jumlah		25

Perasaan nak jalanan setelah melakukan ibadah puasa ramadhan merasakan sangat tenang/nyaman terlihat ada 15 anak yang menjawab a dengan prosentase 60% dan yang kadang-kadang 7 anak dengan prosentase 28% dan yang menjawab tidak tenang ada 3 anak dengan prosentase 12%.

Tabel 4.4

Selain agama, apakah ketrampilan juga diajarkan

No.	Jawaban Responden	Frekuensi
1.	Sering kali	20
2.	Kadang-kadang	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Tidak pernah	1
Jumlah		25

Materi ketrampilan diberikan dalam bentuk pelatihan seperti perbengkelan, sablon, musik dll. Dari sekian kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Bangun pertiwi Surabaya ternyata antusiasme anak-anak jalanan juga cukup tinggi, karena keterampilan yang mereka miliki memang sangat dibutuhkan sekali dan dari hasil wawancara ternyata mereka sangat membutuhkan pembinaan keterampilan untuk bekal hidup mereka. Karena untuk mendapatkan pendidikan yang layakpun mereka psimis. Dari table diatas tampak 20 anak dengan prosentase 80% aktif mengikuti materi keterampilan sedangkan 4 anak dengan prosentase 16% masih kadang-kadang dan 1 anak dengan prosentase 4% tidak pernah mengikuti.

Tabel 4.5

Apakah anda menjalankan apa yang diajarkan

No.	Jawaban Responden	Frekuensi
1.	Sering kali	20
2.	Kadang-kadang	3
3.	Tidak pernah	2
Jumlah		25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari table diatas yang menjalankan sebanyak 20 anak dengan prosentase 80% dan yang kadang-kadang ada 3 anak memperoleh 12% yang tidak pernah menjalankan ada 8 % dapat disimpulkan bahwa anak jalanan di Yayasan ini aktif menjalankan apa yang sudah mereka peroleh.

Tabel 4.6

Apa yang mendorong ikut pembinaan ini

No.	Jawaban Responden	Frekuensi
1.	Kemauan sendiri	20
2.	Diajak teman	4
3.	Terpaksa	1
Jumlah		25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa motivasi anak jalanan dalam mengikuti pembinaan agama lebih pada kemauan sendiri yang ditunjukkan dengan angka 20 anak dengan prosentase 80% sedangkan yang ikut ajakan teman sebanyak 4 anak dengan prosentase 16% dan yang terpaksa hanya 1 anak dengan prosentase 4%.

Tabel 4.7

Apa yang mendorong anda melakukan kejahatan

No.	Jawaban Responden	Frekuensi
1.	Terpaksa	22
2.	Pengaruh keluarga	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Pengaruh teman	1
Jumlah		25

Dari table di ats dapat diketahui bahwasannya didalam melakukan suatu kejahatan anak jalanan didorong rasa terpaksa dilihat dari jawaban mereka banyak memilih a dengan prosentase 88% dan yang terdorong oleh pengaruh keluarga ada 2 pemilih dengan prosentase 8% serta yang terpengaruh oleh teman ada 4 %.

Tabel 4.8

Apakah anda mendapatkan kekerasan di Yayasan ini

No.	Jawaban Responden	Frekuensi
1.	Tidak pernah	20
2.	Kadang-kadang	4
3.	Pernah sekali	1
Jumlah		25

Dari jawaban diatas banyak yang memilih a dengan prosentase 80% yang memilih b ada 4 anak dengan prosentase 16% dan yang menjawab c hanya 1 anak dengan prosentase 4% berarti dapat disimpulkan bahwa di dalam yayasan Bangun Pertiwi anak jalanan mendapatkan binaan dari Pembina dengan baik, penuh kasih saying dan Pembina juga mempunyai kesabaran yang tinggi dan keuletan serta mereka merasa tidak canggung ketika bersama anak-anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9

Apakah pembinaan di sini bermanfaat dalam berperilaku

No.	Jawaban Responden	Frekuensi
1.	Sangat bermanfaat	22
2.	Kadang-kadang	1
3.	Biasa-biasa saja	2
Jumlah		25

Dari data di atas sebagian besar menjawab a dengan prosentase 88% yang menjawab b ada I anak dengan prosentase 4% dan yang menjawab c ada 2 anak dengan prosentase 8% berarti dapat disimpulkan bahwa selama pembinaan yang diikuti membawa dampak yang sangat bermanfaat.

Tabel 4.10

Bagaimana perasaan setelah mengikuti binaan di Yayasan

No.	Jawaban Responden	Frekuensi
1.	Tumbuh Percaya diri	21
2.	Biasa-biasa saja	4
3.	Bosan	0
Jumlah		25

Dari data di atas sebagian besar menjawab a dengan prosentase 84% yang menjawab b ada 4 anak dengan prosentase 16% dan yang menjawab c

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada berarti dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti pembinaan mereka merasa lebih percaya diri.

3. Wawancara

Setelah jawaban responden berikan melalui angket, masih ada yang penulis paparkan yaitu hasil wawancara dari Pembina. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang pemahaman, kegiatan, metode maupun cara Pembina melakukan binaan terhadap anak jalanan yang dibina di Yayasan Bnagun Pertiwi. Dari hasil wawancara yang Pembina berikan ternyata ada yang tidak sama dengan apa yang dinyatakan anak jalanan dalam angket.

Yayasan Bangun Pertiwi adalah yayasan yang dibangun tidak hanya mensejahterakan anak-anak jalanan tetapi juga orang tua lanjut usia (lansia). Di dalam membina anak jalanan Pembina mempunyai strategi ataupun metode yang bertujuan untuk mencarikan solusi yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup menmdatang. Adapaun strategi dalam pembinaan di yayasan bangun Pertiwi adalah :

1) Mendidik dan melatih pembimbing agar dapat melaksanakan fungsi profesi pekerjaan social diwilayah sendiri
2) Melatih dan membina dan mengadakan dampingan kepada anak jalanan agar dapat mengatasi permasalahan social sendiri.

Sedangkan berdasarkan anak jalanan semenjak rumah singgah tidak ada sedikit berkurang dampingan untuk mereka. Sebagaimana yang dituturkan oleh Dwi Safitri " dulu waktu rumah singgah ada kita setiap hari dikunjungi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diceritakan berbagai hal". Peneliti menambahkan apa sekarang sudah jarang?, anak perempuan yang berusia 15 tahun itu langsung menjawab " iya, hanya kalaua ada pembinaan saja, itu saja mendadak".

Selain itu juga penulis ingin menanyakan metode apa yang diberikan agar anak jalanan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembinaan yang dilaksanakan, seperti yang dipaparkan oleh Pak Bagus bahwa metode yang diberikan adalah metode yang tidak jauh berbeda dengan metode yang dipergunakan di sekolah formal, hanay saja perlu adanya penekanan-penekanan khusus yang ahrus disesuaikan dengan karakteristik anak jalanan. Adapun metodenya adalah ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, dll.

Agar metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat berjalan maksimal, maka dibutuhkan beberapa penunjang kegiatan seperti mengadakan acara peringatan hari besar Islam, ketrampilam pendekatan (konsultasi) dan dampingan hingga ke tempat tinggal mereka.

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan di Yayasan Bangun Pertiwi bertujuan untuk mengedankan kehidupan social anak jalanan agar mereka dapat hidup lebih mandiri dan percaya diri menghadapi kehidupan mendatang dengan dibekali keterampilan dan keimanan.

4. Observasi

Dalam peneliatian ini peneliti juga mengamati perilaku anak di Yayasan, ternyata anak bias bersikap sopan dalam berbicara baik kepada orang lain maupun kepada pembinanya. Mereka juga sangat aktif dalam menyakan soal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberikan jika mereka tidak mengerti, sehingga anak jalanan dengan mudah dapat berkomunikasi dengan Pembina.

C. Analisis Data

Dalam menganalisa data ini, penulis menggunakan rumus korelasi product moment.

$$rxy = \sqrt{\frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dan untuk mengetahui lemah kuatnya atau rendah tingginya hubhngan antar dua variable tersebut dapat memakai pedoman sebagai berikut :

Tabel 5

Indeks Korelasi ''r'' Product Moment

No.	Besarnya ''r''	Interpretasi
1	0,00 - 0,02	Antara variable X dan Y mmg terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi, antara variable X dan Y)
2	0,20 - 0,40	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	0,40 - 0,70	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
4	0,70 - 0,90	Antara variable X terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
5	0.90 - 1,00	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang kuat / sangat tinggi;

Kemudian dilakukan perhitungan dengan memperoleh data yang terlebih dahulu menyiapkan table kerja atau table perhitungan, sebagaimana dapat dilihat pada table tabulasi berikut :

Tabel 6
Tabulasi Produk Moment

No	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	28	27	756	784	729
2	28	28	784	784	784
3	29	28	812	841	784
4	29	26	754	841	676
5	28	27	756	784	729
6	29	27	783	841	729
7	27	28	756	729	784
8	28	26	728	784	676
9	27	28	756	729	784
10	29	26	754	841	676
11	29	27	783	841	729
12	28	26	728	784	676

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	29	27	783	841	729
14	27	26	702	729	676
15	27	28	756	729	784
16	28	26	728	784	676
17	29	27	783	841	729
18	27	26	702	729	676
19	29	28	812	841	784
20	30	27	810	900	729
21	28	27	756	784	729
22	28	27	756	784	729
23	28	26	728	784	676
24	28	28	784	784	784
25	30	27	810	900	729
N=25	$\sum X = 706$	$\sum Y = 674$	$\sum XY = 19060$	$\sum X^2 = 720013$	$\sum Y^2 = 18186$

Sebelum data tersebut kita masukan ke dalam rumus, maka terlebih dahulu dicari Mx dan My dengan menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{n} = \frac{706}{25} = 28,24$$

$$My = \frac{\sum y}{n} = \frac{674}{25} = 26,96$$

Dari data tentang pengaruh pembinaan mental keagamaan dalam upaya pembentukan social anak jalanan di lembaga Bangun Pertiwi Surabaya.tersebut kemudian dimasukan ke dalam rumus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$rxy = \frac{\sum xy - N.Mx.My}{\sqrt{(\sum x^2 - N.Mx^2)(\sum y^2 - N.My^2)}}$$

N $= 25$

$\sum x = 706$

$\sum y = 674$

$\sum x^2 = 20013$

$\sum y^2 = 18186$

Mx $= 28{,}24$

My $= 26{,}96$

$\sum xy = 19060$

$$r_{xy} = \frac{19060 - 25.28{,}24.26{,}96}{\sqrt{(20013 - (25.28{,}24^2)(18186 - (25.26{,}96^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{19060 - 19033{,}76}{\sqrt{20013 - 19937{,}44)(181{,}86 - 18171{,}04)}}$$

$$r_{xy} = \frac{26{,}24}{\sqrt{75{,}56x14{,}96}}$$

$$r_{xy} = \frac{26{,}24}{\sqrt{1130{,}37}}$$

$$r_{xy} = \frac{26{,}24}{3{,}62} = 0{,}780$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Interpretasi Secara Kasar Atau Sederhana

  Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variable X dan Y tidak tertanda negative, berarti kedua fariabel tersebut terdapat korelasi positive (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya rxy (yaitu 0,780) yang besarnya berkisar antara 0,70 – 0,90 berarti korelasi positif yang kuat atau tinggi.

- Interpretasi dengan menggunakan table nilai ''r'' : df = N – nr = 25 – 2 = 23

  Dengan memeriksa table nilai ''r'' product moment ternyata bahwa dengan df sebesar 23 pada taraf signifikasi 5% diperoleh r table: 0,396 sedangkan taraf signifikasi 5% hipotesa nol (Ho) ditolak, sedangkan hipotesa alternative (Ha) disetujui atau di terima, berarti bahwa taraf signifikasi antara variable X dan Y, selanjutnya karena pada taraf signifikasi 1% rxy atau r_0 adalah lebih besar r table (0,780 > 0,505), maka pada taraf signifikasi 1% hipotesa nihil ditolak, sedangkan hipotesa alternative (Ha) disetujui atau diterima, ini berarti bahwa pada taraf signifikasi 1% terdapat korelasi positif yang signifikasi antara variable X dan Y.

Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah tinggi rendahnya pengaruh pembinaan mental keagamaan ada hubungannya dengan tinggi rendahnya pembentukan perilaku social anak jalanan terbukti dari hasil penelitian terdapat korelasi positif yang kuat atau tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di Yayasan bangun pertiwi Surabaya disimpulkan bahwa :

1. Pembinaan mental keagamaan anak jalanan di Yayasan Bangun Pertiwi cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan mencapai 706 termasuk dalam kategori cukup tinggi.
2. Pembentukan perilaku sosial anak jalanan di Yayasan Bangun Pertiwi cukup baik terbukti dari hasil perhitungan mencapai 674 termasuk dalam kategori cukup baik.
3. Terdapat pengaruh pembinaan mental keagamaan dalam upaya pembentukan perilaku sosial anak jalanan , hal ini terbukti dengan nilai 0,78 dalam korelasi produk moment terletak antara 0,70-0,90 yang berarti kuat atau tinggi.

B. Saran-saran

1. Disamping pembinaan hendaknya anak dapat lebih mengembangkan apa yang sudah diperoleh dengan berbuat sesuatu yang lebih bermanfaat dan ada hasilnya.
2. Untuk Pembina di Yayasan Bangun Pertiwi, lebih meningkatkan kuantitas dirinya agar dapat meningkatkan pola pembinaan yang sudah didalami atau dilaksanakan
3. Bagi anak jalanan agar dapat mempertyahankan prstasi dengan lebih aktif mengikuti pembinaan dan dapat menyemangati teman-teman lainya untuk ikut pembinaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

RI, *Garis-garis Besar Haluan Negara, TAP MPR No.II/ MPR/ 1993,* (Bandung: Pustaka Setia, 1993),

Zakiah Darajat, *Membawa Nilai-nilai Moral di Indonesia,* (Jakarta: Bulan Bintang, cet ke-3, 1976)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset, cet. XX, 1997)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. X, 1996)

Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental,* (Jakarta: Bulan Bintang, cet. IV, 1982)

Wjs, Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Balai Pustaka, 1986),

Dali Gulo, *Kamus Psikologi,* (Bandung: PT. Tionis, cet I, 1982),

Soejono Soekanto, *Kamus Sosiologi,* (Jakarta: Rajawali Press),

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* jilid 1, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1998),

Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, edisi ke-2, 1996), cet VIII,

A. Sadili, dkk, *Islam Untuk Ilmu Pendidikan,* (Jakarta : Bulan Bintang, 1987),

Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum,* (Jakarta : PT. Bumu Aksara, 1991),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Dlam Pembinaan Mental,* (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), cet IV

Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya,* (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1985),

Djohan Efendi, *Jurnal Ilmu Kebudayaan Ulum Al-Qur'an,* (Vol V, 1991/1411 H),

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992),

Hapi Ashari, *Pembinaan Dan Pengamalan Dakwah,* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993),

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Stretegi Dakwah Islam,* (Surabaya : al-ikhlash 1983),

Dirjen Bimas Islam Dan Urusan haji Proyek Penerangan Bimbingan Dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Pusat, 1993/1994,

Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendididkan Agama,* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983),

Zakiyah Dradjat, *Kesehatan Mental,* (Jakrta : Haji Masagung, 1998),

M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Poko Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bulan Bintang, cet. VII, 1993),

Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : Sinar Baru, 1991),

Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : Sinar Baru, 1991),

Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta : PT. Rieneka, 1997),

Muhaimin, Abdul Ghofur, Dan Nur Ali Rahman, *Strategi BelajarMengajar,* (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama), (Surabaya : PT. Citra Media, 1996),

George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Terjemahan), (Jakarta : Rajawali Press, 1994),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K.J Veger, *Realitas Sosial,* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993),

Soejono Soekarno, :Max Weber, *Konsep-Konsep Dasar Dalam Sosiologi,* (Jakarta : Rajawali Perss, 1994),

Jalalusin Rahmat, *Psykolologi Komunikasi,* (Bandung : Ranaya Rosida Karya,1993),

Departemen Sosial, *Pedoman Penyelenggara Pembina Anak Jalanan,* (Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial, 1998),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id